KALIMAT DEKLARATIF DALAM AL-QUR'AN SURAT *AL-RA'D*

Tinjauan Pragmatik

Oleh :

Abdullah Zaky, S.S.

NIM. 1120510043

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister

dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

Yogyakarta

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Zaky, S.S.

NIM : 1120510043

Jenjang : Magister

Prodi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
04795ACF325922002
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Abdullah Zaky, S.S.

NIM : 1120510043

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	KALIMAT DEKLARTIF AL-QUR'AN SURAT AL-RA'D (Tinjauan Pragmatik)
Nama	:	Abdullah Zaky, S.S.
NIM	:	1120510043
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian	:	23 Oktober 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 05 November 2014

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	KALIMAT DEKLARTIF AL-QUR'AN SURAT AL-RA'D (Tinjauan Pragmatik)
Nama	:	Abdullah Zaky, S.S.
NIM	:	1120510043
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	:	Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.	( )
Sekretaris	:	Dr. Mutiullah, M.Hum.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Dr. Hisyam Zaini, M.A.	( )
Penguji	:	Dr. H. Mardjoko Idris, M.A.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2014

Waktu	:	10.00-11.00 WIB
Hasil / Nilai	:	88,00/A-/3,50
Predikat	:	Memuaskan / ~~Sangat Memuaskan~~ / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum wr wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan thesis yang berjudul :

KALIMAT DEKLARATIF DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-RA'D

Tinjauan Pragmatik

Yang ditulis oleh :

Nama	: Abdullah Zaky, S.S.
NIM	: **1120510043**
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa thesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Pembimbing

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

PERSEMBAHAN

DENGAN ASMA ALLAH KARYA INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGA KAMI YANG KAMI CINTAI, DAN UNTUK SETIAP PEMERHATI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA AGAMA DAN KEBUDAYAAN

MOTTO

BAHASA ARAB MERUPAKAN PUSAKA ARAB YANG PALING TAHAN UJI KEBANGKITAN YANG BERHASIL YANG MENGGAMBARKAN SUATU KELAHIRAN KEMBALI MASYARAKAT ARAB PADA UMUMNYA (AL-JUNDI).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga thesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Muhammad Rasulullah SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya.

Penelitian ini terlaksana atas bantuan dari banyak pihak yang memberikan kontribusi secara langsung maupun yang tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan di dalam penelitian ini.

Untaian segenap doa dan terima kasih setulus-tulusnya penulis haturkan kepada Ayahanda K.H Marzuki Sidik (alm) dan Ibunda Siti Romlah yang dalam segala kebersahajaannya telah mengajarkan semangat kehidupan yang dilandasi oleh pengalaman kepada penulis, sehingga mampu memberikan sentuhan yang lebih berarti dalam jiwa penulis untuk mengarungi kehidupan ini dengan tegar. Khususnya Ayahanda tercinta yang telah pergi mendahului kami, terima kasih atas dedikasi, pengorbanan, dan kesabaranmu atas penyakit yang diderita menjelang akhir hayat, semua dilakukan hanya untuk kebahagian keluarga, maafkan kami anak-anakmu yang tidak bisa memberikan yang terbaik untukmu. Juga tidak lupa kepada istri yang tercinta Purnamayanti atas semangat, motivasi, cinta, doa dan pelayanan dengan sabar menemani penulis untuk bisa segera menyelesaikan thesis ini. Anak-anak yang terkasih Moh Faiq Ainurrafiq PZ, Makhi Azri PZ Ghoziyan, dan Aisyah Rayyina Azfa PZ, terima kasih atas hiburannya yang bisa melengkapi warna-warni bahtera rumah tangga penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Hisyam Zaini selaku pembimbing penelitian ini yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas serta kebersahajaannya dalam melayani mahasiswa-mahasiswinya di sela-sela kesibukannya yang luar biasa. Kepada Dr. Marjoko Idris, M.A sebagai penyumbang inspirasi grand desain penelitian ini,

penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sentuhan-sentuhan linguistik umum yang dapat memberikan warna dalam penelitian ini.

Demikian juga kepada para dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan sentuhan ilmiah yang tidak terhingga bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terutama kepada Prof. Dr.Taufiq Dardiri S.U, M.A yang telah meletakkan dasar-dasar Filsafat Ilmu. Moh Wildan Ph.d yang telah merajut benang-benang sejarah peradaban barat dan timur. Prof. Dr. Drs Akh Minhaji, M.A yang telah membedah pendekatan dalam pengkajian Islam. Zamzam, Ph.d yang telah mengenalkan metodologi penelitian bahasa Arab. Muh Amin, Lc, M.A yang telah mengingat-ingat kemahiran bahasa Arab. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua dosen serta staf Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap rekan-rekan pengurus, dewan guru dan santriwan-santriwati Pembinaan Generasi Penerus Caturtunggal Depok Sleman dan Gondokusuman Yogyakarta dan Ponpes Bairuha Candigebang Depok Sleman, yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kepada teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Agama dan Filsafat konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap dukungan dan kerjasamanya selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

ABSTRAK xvii

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan dan kegunaan penelitian 13
4. Kajian pustaka 15
5. Kerangka teori 15
6. Metode penelitian 17
7. Sistematika pembahasan 18

BAB II : EPISTEMOLOGI KALIMAT DEKLARATIF

A. Epistemologi kalimat deklaratif 21
   1. Pengertian kalimat deklaratif 21
   2. Ragam pola kalimat deklaratif 23
B. Gaya bahasa 25
   1. Hakikat bahasa 25
      a. Pengertian bahasa 25
      b. Fungsi bahasa 29
   2. Gaya bahasa (style) dan stilistika 36
      a. Pengertia gaya bahasa (style) dan stilistika 36
      b. Ranah Kajian Stilistika dlm Tataran Fonologi, Marfologi, dan Sintaksis. 39
   3. Polemik bahasa al-Qur’an 45

BAB III : TITIK TEMU ANTARA PRAGMATIK DAN *MA’ANIY*

A. Pragmatik 51

1. Definisi pragmatik 51
2. Sejarah pragmatik 52
3. Ruang lingkup kajian pragmatik 53
4. Situasi tutur 56
5. Tindak tutur 59
6. Wujud pragmatik deklaratif 70

B. *Ma'aniy* 71
1. *Kalam Khabar* (statement sentence) 72
2. *Kalâm Insya'*(originative sentence) 75
3. *Al-Qashr* (rhetorical restriction) 80
4. *Îjaz* (brachylogi) 81
5. *Ithnab* (periphrasis) 81
6. *Musâwah* (equality) 82
7. *Al-Fashl* dan *al-Washl* 82

C. Kesamaan Pragmatik dan M*a'aniy* 82

BAB IV : KALIMAT DEKLARATIF DALAM SURAT *AL-RA'D*

A. Tinjauan Umum Surat *al-Ra'd* 94
B. Analisi Kalimat Deklaratif dalam Surat *al-Ra'd* 95

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan 152

Saran 154

DAFTAR PUSTAKA 155

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	s>	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha}	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*H}ikmah*

علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fit}ri*

D. Vokal Pendek

__َ___	*Fath}ah*	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*
_____	*kasrah*	ditulis	*i*
ِ			
ذكر		ditulis	*żukira*
__ُ___	*d}ammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif	ditulis	*A*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fath}ah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*

4	D□ ammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūd}*

F. Vokal Rangkap

1	Fath□ ah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	*Ai* *bainakum*
2	Fath□ ah + wawu mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a’antum*
أعدّت	ditulis	*u’iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	*al-Qur’ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā’*

الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūd}*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Kata kunci : Kalimat deklaratif, al-Qur'an, dan tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi)

Fungsi utama sastra selain penyampaian pesan adalah estetika (keindahan). Karena ia dibungkus dengan bahasa, maka ia masih memiliki fungsi utama bahasa yakni komunikasi. Meskipun bahasa sastra memiliki bentuk yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, namun keduanya sama-sama menyampaikan pesan kepada pembaca/pendengar

Kalimat deklaratif merupakan tipe atau jenis yang paling penting. kita akan sering menjumpainya dalam penulisan esai atau laporan. Dan tipe inilah yang paling sering dijumpai daripada tiga jenis tipe kalimat yang lain (Interogatif, imperatif, dan esklamatif). Kalimat deklaratif secara mudah menyatakan fakta atau argumen, menyatakan gagasan tanpa meminta jawaban atau tindakan dari pembaca. Dalam kajian linguistik yang mengkaji tentang makna ada dua yakni, semantik dan pragmatik. Menurut Leech (1993 : 8), semantik dan pragmatik merupakan bidang yang keduanya terdapat perbedaan. Dalam pragmatik suatu makna didefinisikan berdasarkan hubungan dengan penutur atau pemakai bahasa. Sedangkan semantik maknanya semata-mata hanya didefinisikan sebagai suatu ciri atau ekspresi dari bahasa tertentu, tidak memperhatikan situasi tutur, penutur, dan pentuturnya.

Surat *al-Ra'd* terdiri dari 43 ayat termasuk golongan surat Madaniyah, surat ini dinamakan "*al-Ra'd*" yang berarti "guruh" karena dalam ayat 13 Allah berfirman yang artinya "dan guruh itu bertasbih sambil memuji kepada-Nya", menunjukkan sifat kesucian dan kesempurnaan Allah SWT. Dan lagi sesuai dengan sifat al-Qur'an yang mengandung ancaman dan harapan, maka demikian pula halnya bunyi guruh itu menimbulkan kecemasan dan harapan kepada manusia. Isi yang terpenting dari surat ini adalah bahwa bimbingan Allah kepada mahluk-Nya bertalian erat dengan hukum sebab dan akibat. Bagi Allah tidak ada pilih kasih dalam menetapkan hukuman. Balasan atau hukuman adalah akibat dari ketaatan atau keingkaran terhadap hukum Allah. KEMENAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* halaman.367

Salah satu surat dalam al-Qur'an yang banyak berbicara dalam tentang ilmu alam adalah surat *al-Ra'd*. Didalamnya banyak berbicara tentang alam mulai dari atas yakni matahari, bulan, petir, awan, mendung, guruh, halilintar sampai kebawah yakni bumi, gunung-gunung, tetumbuhan, sungai, bayang-bayang, air, buih dan logam dan juga tentang rahim sebagai tempat kejadian manusia.

Penelitian ini akan banyak berbicara tentang kalimat deklaratif yang ada dalam al-Qur'an surat *al-Ra'd*, yang setelah dilakukan *reading text* lalu kita selami lagi lebih dalam dengan baik melihat sejarah diturunnya ayat tersebut dan penjelasan-penjelasannya dalam beberapa tafsir seperti Tafsir Ibn Kasir, al-Thabariy, dan lain-lain. Setelah itu dianalisis dengan pendekatan teori linguistik barat, yakni pragmatik dengan teori tindak tuturnya John Austin.

Dari penelitian ini penulis mengeluarkan hipotesa bahwa kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd* ini tergolong surat yang sederhana dalam penyampaian pesan dari penutur yakni Allah SWT kepada mitra tutur, sekalipun banyak ancaman (*al-Tahdid*) dalam surat ini, sekaligus ini membuktikan bahwa Allah yang Maha Kuasa betul-betul mengajarkan kita supaya memiliki ahlak yang baik khususnya dalam ucapan atau tutur kata, sekalipun terhadap musuh kita sekalipun. Dengan maraknya pesta demokrasi di negara kita, kadangkala antar partai satu dengan yang lain terjadi kompetisi yang tidak sehat, seperti dengan istilah *Black Champain*, ini jelas bukan karakter bangsa kita. Bagaimana Allah begitu santunya memerintah kepada Nabi Musa untuk berdakwah kepada Fir'aun dengan *Qaulan layyinan*. Inilah karakter bangsa kita yang sedang kita galakkan dimana tempat.

Hasil penelitian ini, mudah-mudahan menjadi tambahan kontribusi keilmuan bagi para pemerhati al-Qur'an, yang ingin mengenal sebuah paradigma baru dalam memahami bahasa al-Qur'an, yakni dengan pendekatan bahasa fungsional (Komunikasi) melalui analisis pragmatik.

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bukanlah merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam karya sastra, puisi, prosa, sajak, maupun yang lainnya. Namun dalam berbagai literatur kesusasteraan Arab, nilai seni dan kualitas kesusasteraannya tiada tandingannya karena susunan bahasa al-Qur'an digubah menurut keindahan bahasa Ilahiyah yang mengagumkan setiap orang yang membaca dan mendengarnya.[1] Bahasa al-Qur'an yang memiliki struktur yang lengkap dengan gaya yang sangat beragam serta kosa kata yang kaya semakin memperkuat makna dan isi dari kandungannya.

Keindahan al-Qur'an dari segi bahasa dan sastra inilah yang kemudian dikenal dengan *i'jaz al-Qur'an*[2] yang tak seorangpun mampu menghasilkan karya sastra yang sebanding dengan al-Qur'an. Ketidakmampuan manusia untuk menandingi al-Qur'an tersebut menunjukkan sisi keterbatasan dan kelemahan manusia. Namun sebaliknya, sisi positif dari fakta tersebut, keindahan bahasa al-Qur'an mampu menjadi daya tarik dan tantangan bagi semua manusia tanpa ada

---

[1]Muh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) hal. 16

[2]*I'jaz al-Qur'an* (kemukjizatan al-Qur'an) ialah kekuatan, keunggulan dan keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara berpisah-pisah maupun berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan sesuatu yang serupa atau menyamainya. Yang dimaksud dengan kemukjizatan al-Qur'an bukan berarti melemahkan manusia dengan pengertian melemahkan yang sebenarnya, akan tetapi memberi pengertian kepada manusia tentang kelemahan mereka untuk mendatangkan sesuatu yang semisalnya. Lihat : Abu Zahra an-Najd, *Al-Qur'an dan Rahasia Angka-angka*, Terj. Agus Efendi (Jakarta ; Pustaka Hidayah, 1991), hal. 17

sekat rasis, terlepas dari statusnya apakah ia seorang yang religius ataukah tidak dalam rangka memaknai serta memahami maksud yang terkandung dalam teks bahasa al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an secara teks bersifat statis dan tidak berubah, tetapi pemaknaan serta pemahaman maksud dari teks al-Qur'an senantiasa berubah-ubah sesuai dengan dimensi ruang dan waktu manusia. Dengan demikian al-Qur'an selalu membuka diri untuk dibedah, dikaji, dianalisis, dipersepsikan, diinterpretasikan setiap saat dengan menggunakan berbagai macam alat, metode dan pendekatan untuk menyingkap makna serta memahami maksud yang dituturkan oleh al-Qur'an.

Berangkat dari hal itu, al-Qur'an sebagai salah satu objek peradaban teks Arab sangat menarik untuk dikaji dan difahami secara mendalam dari segi ilmu bahasa (linguistik)[3] maupun cabang-cabang keilmuan lainnya. Ditilik dari aspek linguistiknya, yang salah satu kajiannya adalah tentang makna, maka al-Qur'an akan melahirkan berbagai macam variasi makna tergantung dari sudut pandang serta pendekatan yang digunakan dalam menganalisisnya.

Bidang kajian linguistik yang mengkaji tentang makna,[4] antara lain ; semantik [5] dan pragmatik. [6] Kedua cabang keilmuan ini mengembangkan

---

[3]Linguistik atau ilmu bahasa adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas dan umum. Secara luas berarti meliputi semua aspek dan komponen bahasa. Secara umum berarti sasarannya tak hanya terbatas pada salah satu bahasa saja, akan tetapi semua bahasa yang ada di dunia. Lihat: Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 21.

[4]Makna/tanda adalah sesuatu yang difahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat atau dalam bahasa Arabnya:

المعنى او الدلالة : ما يفهم الشخص من الكلمة او العبارة او الجملة

karakternya masing-masing sesuai dengan pendekatan serta teori yang dipergunakan. Sementara dalam tradisi Arab juga terdapat studi bahasa yang diperkirakan mirip dengan kajian pragmatik, yaitu mengkaji tentang keadaan suatu kalimat yang memiliki kesesuaian dengan konteksnya (situasi dan kondisi) yang dikenal dengan istilah *'ilm al-ma'a>niy.*[7] Kajian ilmu ini lebih bersifat teoritis tanpa adanya perincian secara lengkap terkait dengan alasan dan efek yang muncul dari konteks tersebut.

Dalam tesis ini penulis memfokuskan penelitian pada tuturan deklaratif yang dalam bahasa Arab lazim disebut sebagai *kalam khabar*, yakni tuturan yang didalamnya terkandung suatu kebenaran dan kesalahan. Kebenaran tuturan tersebut dipengaruhi oleh kenyataan yang terdapat dilapangan.[8]Apabila melihat kondisi lawan bicara yang beragam dalam menerima Informasi maka dalam

---

Lihat: al-Khuli, *A dictionary of Theoretical Linguistics* (Lebanon: Lebrairie du Libban, 1982) hlm. 166

[5]Semantik adalah ilmu yang membahas tentang sifat-sifat dari simbol bahasa dan mengkaji makna yang ada pada simbol tersebut dari aspek relasi makna dengan struktur bahasa, perkembangan makna, macam-macam makna dan sebagainya. Ilmu semantik terus berkembang hingga melahirkan dua macam bidang studi, yaitu: ilmu tentang kosakata dan ilmu tentang kamus (leksikologi). Lihat Taufiqqurhaman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 14

[6]*Pragmatics is thestudy of relations between language and contexts that are basic to an account of language understanding* (Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang menjadi dasar untuk mengartikan bahasa). Lihat: Stephen C Levinson, *Pragmatics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1993), hal. 21.

[7]*'Ilm al-ma'a>niy* adalah ilmu untuk mengetahui keadaan-keadaan perkataan bahasa Arab yang dengan itu akan sesuai dengan *muqtadalhal* (situasi dan kondisi).

علم اللغة هو علم يعرف به احوال اللفظ العربي التي يطابق مقتض الحال

Lihat: Hifnie Bek Dayyab, *et.al. Kaidah Tata Bahasa Arab* terj. Chatibul Umam, et.al (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002). hal. 418

[8]Ahmad al-Hasyimi, *Jawahirul Balagah fi ilmi al-ma'ani wa bayani wa badi'*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmi), hal. 36

penyampaiannya perlu diberikan penegasan terhadap amanat yang dibawa oleh penutur agar amanat tersebut dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur, serta untuk menghilangkan keraguan pada diri pendengar atau pembaca, dan untuk menolak pengingkaran.

Adapun tinjauan pragmatik melihat keunikan al-Qur'an sebagai kitab umat Islam yang paling mulia. Pada hakikatnya pragmatik dapat disejajarkan dengan semantik *ilmu al-Dala>lah* atau sintaksis (*ilmu al-Tarkibiy* atau *Nahw*). Ketika pragmatik merupakan ketrampilan atau kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu tindak komunikasi, pemakai bahasa dituntut memiliki kompetensi komunikatif, kompetensi komunikatif adalah kemampuan menggunakan bahasa yang berfungsi dalam situasi komunikasi yang sebenarnya, yakni dalam suasana transaksi spontan yang melibatkan satu orang atau lebih. Cakupan kompetensi ini bukan saja terbatas pada linguistik ('*ilm al-Lughoh*), akan tetapi juga mencakup pada pengetahuan akan kapan, bagaimana, dan kepada siapa bentuk linguistik tertentu pantas dipakai. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan kompetensi komunikatif ini akan dicakup kemampuan menyusun dan memilih bentuk linguistik dan menghubungkannya dengan kaidah-kaidah sosial bahasa. Cara tepat lainnya dalam kaitan pemakaian bahasa adalah tuntutan pada pemakaian bahasa dengan memperhatikan gramatikal dan ketepatan konteks.[9]

Konsep lain yang berhubungan dengan pragmatik adalah tindak tutur (*Fi'l al-Kala>m*), implikatur (*al-Tadmin*), praanggapan ('*awamil tarkib al-fiqrah*) dan

[9] Habib, "*memahami al-Quran berdasarkan kaedah-kaedah pragmatik*" Jurnal Adabiyat Vol.6, No. II, (Yogyakarta; Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal.199

dieksis (*al-Isyarah*). Salah satu fenomena pragmatik yang akan dijadikan piranti dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur (*fi'l al-kala>m*) yang dapat mengungkap fungsi dan maksud kalimat deklaratif (*kalam khabar*) dalam al-Qur'an. Piranti pragmatik tersebut dapat dijadikan piranti penentu makna secara eksternal (*non linguistik*). Meskipun demikian, penentu makna secara struktural tidak dapat dipisahkan begitu saja. Dalam menentukan makna sebuah tuturan tetap dapat dilakukan dengan menggunakan unsur internal dan eksternal. Oleh karena itu, para penutur dan mitra tutur harus memiliki persamaan persepsi dalam komunikasi atau lebih dikenal istilah *background knowledge*.

dalam mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan pragmatik ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, teks al-Qur'an tidak seperti teks-teks wacana biasa yang bersifat *non* Ilahiyah. Kedua, bahasa al-Qur'an adalah bahasa sastra. Ketiga, terkait dengan masalah konteks pertuturan.[10]

selain penyampaian pesan Fungsi utama sastra adalah estetika (keindahan). Karena itu sastra dibungkus dengan bahasa, maka ia masih memiliki fungsi utama bahasa yakni komunikasi. Meskipun bahasa sastra memiliki bentuk yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, namun keduanya sama-sama menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nigel Fab berikut:[11]

"*The production of verbal art of literature can in principle serve any of a wide range of fungction, including but not restricted to communication*"

---

[10]Purnawan.*Tuturan Direktif dalam al-Qur'an; Kajian Pragmatik terhadap Ayat-Ayat Hukum*. Tesis S2 Prog Studi Linguistik, Fak. Ilmu Budaya UGM (Yogyakarta, 2003), hal. 200

[11]Habib, *Memahami al-Qur'an*, hal.200

(Produk seni sastra verbal memiliki fungsi yang luas, termasuk fungsi komunikasi, tetapi tidak hanya sebatas fungsi itu saja)

Fungsi komunikasi yang diemban sastra sangat dimungkinkan terjadi, sehingga penggalian makna teks sastra dengan sudut pandang pragmatik benar-benar dapat dilakukan. Habib pun berpendapat bahwa, meskipun bahasa al-Qur'an memiliki sastra yang sangat tinggi, namun fungsi primer teks al-Qur'an adalah komunikasi, sehingga prinsip-prinsip pragmatik dapat dijadikan instrumen untuk menginterpretasikan teks al-Qur'an sebagaiman juga teks-teks yang lain.[12]

Pragmatik menitikberatkan pada pemakaian bahasa pada situasi kongkrit. Situasi kongkrit merupakan tuturan yang benar-benar dipandang sebagai produk sebuah tindak tutur yang jelas konteks *lingual* dan konteks ekstralingualnya.[13] Dalam hal itu, pengertian konteks dalam studi pragmatik al-Qur'an dapat diketahui dengan cara merekonstruksi peristiwa yang melatarbelakangi diturunkannya (dituturkannya) ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an yang diturunkan dalam konteks situasi sosio budaya tertentu, memiliki ruang dan waktu tertentu dan bersifat historis. Peristiwa dibalik turunnya ayat al-Qur'an disebut dengan *asbabun nuzul*. Hal ini menggambarkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki hubungan dialektis dengan fenomena sosio kultural.[14] Begitu penting memahami konteks sosio historis sebagai piranti dalam memaknai ayat al-Qur'an,

---

[12]Ibid, hal. 202

[13]Wijana,*Implikatur dalam Wacana*, Pojok, No.3 (Jurnal Humaniora, 2001), hal. 1

[14] Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998) hal.31

sebagaimana dikalangan *Muhaqqiqun* mengharamkan seseorang menafsirkan al-Qur'an tanpa mengetahui asbabun nuzulnya.[15]

Untuk memahami makna al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab yang amat tinggi dan gaya bahasa yang sangat berbeda dan menakjubkan, diperlukan penguasaan berbagai disiplin ilmu. Untuk itu diperlukan analisis yang setara dengan corak yang dimiliki al-Qur'an, yakni pendekatan bahasa. Pendekatan bahasa tersebut antara lain dengan menggunakan ilmu linguistik (*'ilmu al-Lughoh*), filologi (*filulujiy*), fonologi (*al-Shauti*), sintaksis (*al-Tarkibiy*), semiotik (*al-Si>miya>iy*), stilistika (*al-Uslub*), retorika (*al-Balaghoh*), pragmatik (*al-Tadawulliyyah*) dan sebagainya.[16]

Oleh karena itu penulis memasukkan ilmu *ma'ani* dalam kajian retorika (*balaghoh*) sebagai pendukung. Ilmu *ma'ani* fokus pada ketepatan tuturan atau mengajarkan kepada penutur untuk menyusun tuturan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan mitra tutur serta fokus pada penyusunan kalimat yang sesuai dengan konteks.[17] Selanjutnya penulis akan menganalisis tindak tutur dalam kajian pragmatik.

---

[15] Pendapat yang sama juga disampaikan oleh al-Shobuni bahwa sebagai ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat difahami secara utuh, tanpa mengetahui sosio historisnya. Al-Qur'an tidak diturunkan dalam masyarakat yang hampa budaya, melainkan turun dalam masa/cara benar, tidak terbatas dalam aspek formalnya, melainkan juga pada aspek fungsionalnya. Zuhdi dan Ainin "*Pertanyaan dalam al-Qur'an: Suatu Tinjauan Pragmatik*", AL-HADHARAH: Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, No.2, (Yogyakarta; IMLA,2001) hal.123

[16] Hilman Latif, Nasr Hamid Abu Zaid:*Kritik teks keagamaan*, (Yogyakarta; elSAQ Press, 2003) hal.1

[17] Hasyimi *Jawahirul Balaghoh*, hal. 31

Sejak tahun 1930 hingga akhir 1970 analisis struktural terhadap bahasa sangat berpengaruh dan mendominasi.[18] Orang yang beraliran strukturalis menggunakan kalimat deklaratif hanya untuk membuat membuat pernyataan, sedangkan kalimat interogatif hanya digunakan untuk menyampaikan pertanyaan, dan kalimat imperatif digunakan untuk memerintah. Dengan demikian pandangan tersebut tanpa disadari mempengaruhi pola pikir manusia sehingga tidak memiliki kesantunan dalam berujar atau mengeluarkan pernyataan. Sementara itu dalam pandangan pragmatik, konteks menjadi landasan penting untuk mengetahui maksud si petutur.[19]

Tesis ini akan menganalisis kalimat deklaratif dalam stilistika al-Qur'an dengan pendekatan tindak tutur khususnya dalam surat *al-Ra'd*, penulis menganggap bahwa surat *al-Ra'd* ini sangat tepat untuk dijadikan objek analisis karena dijumpai kalimat deklaratif yang banyak dan cukup beragam dibandingkan dengan surat yang lain. Sebagai contoh dalam QS.Ibrahim [13] : 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (7)

Dalam ayat ini dijelaskan mengenai balasan bagi orang yang mau bersyukur, yaitu pasti akan ditambah segala sesuatunya, termasuk kenikmatannya. Namun apabila kufur, sesungguhnya siksa Allah sangatlah berat. Kalimat deklaratif dalam QS. Ibrahim [13] : 7 tersebut terletak pada "Sesungguhnya siksa-Ku sangatlah berat". Jika hanya dianalisis dengan linguistik struktural, maka maksud dari

[18]Ibid hal.1

[19]Ibid hal. 5

pengertian ayat tersebut tidak dapat difahami, tapi apabila ditinjau dari kajian pragmatik dengan teori tindak tutur John Austin, maka akan berbeda menurut konteks makna lokusi QS. Ibrahim [13]: 7 adalah makna struktural dari kalimat deklaratif tersebut berdasarkan pada makna leksikal. Sebenarnya bukan hanya makna leksikal saja yang ingin ditampakkan oleh si Penutur (Allah), tetapi mengandung makna lain, yaitu التهديد (ancaman) bagi siapa saja yang kufur kepada Allah, maka baginya siksaan yang teramat berat. Dengan itulah *al-tahdi<d* menjadi makna ilokusi, sedangkan makna perlokusi dari pengertian tersebut adalah orang-orang Islam mau bersyukur kepada Allah.

Disamping itu, penulis ingin sekali melanjutkan penulisan penelitiannya yang terdahulu dengan pisau analisis yang sama dalam menganalisis kalimat perintah dan larangan dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dengan teori tindak tutur John Austin dan menurut penulis sangat tepat untuk dijadikan pisau analisisnya. Sesungguhnya terdapat kesamaan antara pragmatik dan ilmu *Ma'ani*, meski kemunculan keduanya berbeda. *Ma'ani* lahir di Arab sekitar abad 3-5 Hijriyah dan sangat tradisional, sedangkan pragmatik lahir di Barat sekitar tahun 1965 dan merupakan pendekatan kebahasaan yang sangat kontemporer.[20] Berdasarkan aspek kajiannya, pragmatik dan ilmu Ma'ani mempunyai kemiripan, yaitu : (1) keduanya mengkaji dalam konteks komunikasi, (2) keduanya mengkaji tentang aspek tindak tutur (*speech act*), yaitu tindak asertif atau konstatif, direktif,

[20]Ibid hal.13

komisif, dan deklarasi serta tindak *acknowledgements,* [21] (3) keduanya membicarakan tentang implikatur.[22]

b. Rumusan Masalah

(1) Apa saja jenis *uslub* kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd.*

(2) Apa fungsi dari setiap jenis uslub kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd.*

(3) Apa maksud dan tujuan kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd.*

c. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk struktur kalimat dan fungsi kalimat deklaratif dalam al-Qur'an jika dianalisis dengan teori tindak tutur dari sudut pandang pragmatik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara mendasar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kegunaan teoritis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumbangsih bagi masyarakat yang tertarik dalam bidang linguistik maupun ilmu sastra yang objeknya adalah al-Qur'an, khususnya dalam kajian pragmatik yang saat ini sedang populer .

2. Kegunaan praktis.

   a. Penelitian ini bisa menjadi motivasi/semangat penelitian selanjutnya tentang al-Qur'an

[21] Acknowledgement adalah tindak tutur yang mengekspresikan perasaan tertentu terhadap pendengar, seperti meminta maaf, berterima kasih, dan memuji.

[22]Ibid hal. 13

b. Membantu praktisi pendidikan seperti guru, dosen, atau masyarakat pemerhati bahasa dalam pelajaran atau mata kuliah yang terkait.

c. menstimulus para linguis ataupun sastrawan dalam rangka pengembangan kajian keilmuan.

d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, berbagai penelitian terdahulu yang hampir serupa diacu agar penelitian yang dikerjakan menjadi valid dan otentik dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

a. Penelitian pertama adalah *Kalimat Interogatif dalam al-Qur'an (analisis pragmatik)* ditulis oleh Marjoko Idris, salah satu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Penelitian tersebut hampir mirip dengan penelitian penulis, yakni mengkaji al-Qur'an dengan menggunakan analisis pragmatik.

b. Skripsi Muh. Zainul Abidin Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: "*Analisis Tindak Tutur dalam Teori Pragmatik Terhadap Amr dalam al-Qur'an (studi tentang ayat-ayat nikah)*". analisis pragmatik dalam penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, meski terdapat perbedaan yang cukup banyak

c. Skripsi penulis sebelumnya yang membahas : "*Kalimat Perintah dan Larangan dalam Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an (analisis tindak tutur John Austin)*".

d. *Al-Tashwir al-faniy fi al-Qur'an* karya Sayyid Qutub yang menjelaskan tentang ketinggian stilistika al-Qur'an, khususnya tentang seni penggambaran *al-Tashwir* yang diungkap dalam gaya bahasa al-Qur'an. Beliau memaparkan bahwa gaya bahasa al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas, enerjik, dan dinamis bagi para pembacanya. Gambaran ini merupakan sesuatu yang abstrak, lalu menjadi sesuatu yang nyata.[23]

e. Bintu al-Syati' *al-I'jaz al-Baya>n* menjelaskan bahwa keunggulan al-Qur'an ditentukan oleh gaya bahasa/uslubnya, terutama dalam keunggulan retorika. Dalam bukunya Beliau membahas tiga kategori gaya bahasa al-Qur'an yang terdiri dari: (1) *Fawatih al-Suwar* dan rahasia huruf-huruf, (2) masalah sinonim atau *musykilah al-Taraduf*, dan (3) gaya bahasa dan rahasia ekspresi atau *al-asa>lib wa sir al-Ta'bir*.[24]

f. Dr. Ibrahim al-Samariy dalam bukunya *min asa>lib al-Qur'an al-Kari<m.* Beliau banyak merinci tentang berbagai macam gaya bahasa dalam al-Qur'an. Beliau juga meramu beberapa macam pola gaya bahasa do'a dalam al-Qur'an dengan struktur kalimat deklaratif dan imperatif.[25]

e. Kerangka teori

---

[23]Sayyid Qutb, *at-Taswir fi al-Qur'an* (Kairo:Dar al-Ma'rif,1962), hal. 11; rafi Yunus, Pendekatan Modern terhadap i'jaz al-Qur'an, al-Jami'ah, Vol. 40, No. 2, Juli-Desember, 2003, hlm. 378-383

[24]Aisyah Abdurrahman , *Al-I'jaz al-Bayani li al-Qur'an wa Masail Ibn al-Azraq ; Dirasah Qur'aniyah, Lughawiyah, wa bayaniyyah* (Kairo: Dar al-Ma'rif, 1987), hal.88-122

[25]Lihat Dr Ibrahim al-Samariy, *min asalib al-Quran al-Karim* (Amman:Dar al-Furqan – Fakultas Adab, Universitas Yordania, tt), hal. 11-20

Moeliono dalam bukunya “Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwa kalimat dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima berdasarkan nilai komunikatifnya, yaitu (1) kalimat berita atau deklaratif, (2) kalimat perintah atau imperatif, (3) kalimat tanya atau interogatif, (4) kalimat seruan atau eksklamatif, dan (5) kalimat penegas atau emfatik. Untuk itu menurut peruntukannya kalimat berita digunakan untuk menyampaikan berita yang berupa pernyataan, juga kalimat tanya hanya digunakan untuk bertanya, kalimat perintah digunakan untuk memerintah, kalimat seruan digunakan untuk mengungkapkan keheranan atau kekaguman atas hal tertentu, dan kalimat penegas untuk memberikan penekanan atau penegasan.[26]

Kalimat deklaratif yang akan penulis analisis adalah kalimat deklaratif yang ada dalam al-Qur’an surat al-Ra’d, dengan pisau analisis tindak tutur John Austin. Dalam kajian linguistik yang mengkaji tentang makna terdapat dua bidang yaitu semantik dan pragmatik. Menurut Leech (1993:8), hanya saja penulis memahami melalui beberapa sisi perbedaan objek kajian pragmatik yang dikemukakan ahli yang membidangi bahwa, semantik fokus pada mengkaji makna kata atau kalimat yang lepas konteks sedangkan pragmatik fokus mengetahui makna yang terikat dengan konteks, contoh pernyataan pihak penutur (*mutakallim*) pada lawan tutur (*mukha>t}ab*) dengan mengatakan :

“sekarang sudah jam 10 malam”

Secara literal kalimat ini bermakna “mejelaskan waktu saat itu adalah jam 10 malam”, atau meminta ketegasan informasi melalui makna semantik,

[26]Anton Moeliono , *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1992) hal. 33

sedangkan secara pragmatik makna kata “jam 10 malam” akan memiliki pemahaman rasa (*dzauq*) yang berbeda ketika diketahui siapa yang mengatakan, kepada siapa, tempat, dan waktu diujarkannya suatu kalimat. “Kata jam 10 malam” seperti contoh diatas, secara pragmatik ketika yang mengatakan adalah guru yang sedang mengajar maka, maknanya adalah waktunya untuk pulang kerumah, ketika yang mengatakan adalah seorang istri, maknanya adalah ibu menyuruh anak-anaknya untuk segera tidur, ketika yang mengatakan adalah seorang pengemis atau anak yatim maknanya adalah belas kasihan, dan begitu seterusnya akan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks dan situasi yang melatar belakanginya.

Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. John Austin membagi tindak tutur dengan tiga; (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, (3) tindak perlokusi. Maka itulah teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penelitiannya.

f. Metode penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan, penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode tersebut antara lain :

1. Jenis penelitian

Tesis ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan akan menelaah sumber-sumber pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian kepustakaan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian data-data terkait.

2. Sumber data

Adapun data primer yang penulis pakai adalah al-Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh dari kamus, *mu'jam*, dan tafsir-tafsir al-Qur'an, seperti Tafsir *Ibn Kasi}r*, *al-Thabariy*, dan buku-buku linguistik yang relevan.

g. Teknik analisi data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-analisis. Dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta (deskriptif), masalah yang diselidiki akan dapat dipecahkan.[27] Dengan metode deskriptif-analisis, penulis akan mencoba menguraikan konsep pragmatic kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd*, sehingga akan diperoleh suatu gambaran makna yang utuh dan jelas. Adapun analisis adalah cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan merinci objek penelitian, atau cara penanganan terhadap suatu objek yang diteliti. Untuk dapat mendeskripsikan konsep pragmatik dalam kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd*, selanjutnya penulis menganalisis secara argumentatif.

---

[27]Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang menggali sumber data dari beberapa dokumen. Dokumen tersebut berupa buku-buku, catatan, majalah, koran, dan lain-lain,[28] dengan metode ini diharapkan dapat informasi terkait dengan penelitian. Setelah data-data didokumentasikan, kemudian dilakukan pembacaan dalam beberapa tahap, yaitu:

Pertama, pembacaan pada tingkat simbolik, dalam pembacaan awal ini penulis hanya melihat judul buku dan daftar isi yang ada dalam buku tersebut.[29] Kedua, pembacaan pada tingkat Sosiolinguistik-semantika. Pembacaan ini dilakukan dengan secara terperinci, terurai, dan menangkap esensi dari data tersebut. [30] Beberapa metode pengumpulan data di muka diharapkan dapat memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data-data yang tersedia.

h. Sistematika pembahasan

Penulis membagi tesis menjadi tiga bagian utama, yaitu: pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup. Bagian utama tersebut terangkum dalam lima bab yang saling terkait untuk memperoleh pemahaman yang sistematis.

Bab pertama, berisi latar belakang permasalahan yang meliputi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1993), 202.

[29] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan ilmu lain*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 150.

[30] Ibid, 153-156

Bab kedua, mengulas tentang epistemologi kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia atau *kalam Khabar* dalam bahasa Arab, baik dari pendapat para linguis dan kajian atau penelitian sebelumnya.

Bab ketiga, mengulas pendekatan pragmatik dan teori tindak tutur John Austin, pengertian dan bagian-bagiannya, serta penulis akan membandingkan dengan *Ilmu Ma'aniy*.

Bab keempat, merupakan analisis terhadap konsep pragmatik dalam surat *al-Ra'd* dalam al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan bab terakhir tesis yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data pada objek penelitian, penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd* berjumlah tiga puluh sembilan ayat, dengan perincian sebagai berikut :
   a. 20 kalimat deklaratif tergolong *Ibtidaiy*. Artinya bahwa menurut al-Hasyimi bahwa kalimat yang bersifat *ibtidaiy* ini disampaikan apabila lawan bicaranya dalam kondisi netral, tidak ada keraguan dan penyangkalan terhadap isi beritanya, dengan dibuktikan dengan tanpa disertai penguat.
   b. 17 kalimat deklaratif tergolong *thalabiy*. Yang artinya bahwa kalimat yang bersifat *thalabiy* ini disampaikan apabila lawan bicaranya mulai menaruh keraguan terhadap isi berita yang disampaikan, dan biasanya ditandai dengan satu penguat dalam kalimat deklaratifnya.
   c. 3 kalimat deklaratif tergolong *inkary*. Pengertiannya bahwa kalimat yang disampaikan yang bersifat *inkary* apabila lawan bicaranya menyangkal terhadap informasi yang dikandung di dalam berita tersebut, dan disertai dengan piranti penguat lebih dari satu.
2. Makna pragmatik dari kalimat deklaratif atau makna ilokusi dalam surat *al-Ra'd*, adalah sebagai berikut : (1) kalimat deklaratif yang bermakna *al-Taqri<r* (ketetapan) ada 7 ayat, (2) *al-*

Ta'jiz(melemahkan) ada 2 ayat, (3) *al-Ibroh* (perumpamaan) ada 1 ayat, (4) *al-Tahdi<d* (ancaman) ada 11 ayat, (5) *al-Amr*(perintah) ada 3 ayat, (6) *Idhha<r al-Quwwah* (menampakan kekuatan) ada 11 ayat, (7) *al-Tabsyi<r* (kabar gembira) ada 11 ayat, (8) *hija<'* (sindiran) ada 1 ayat, (9) *idhha<r al-dlo'f* (menampakan kelemahan) ada 4 ayat, (10) *al-Tahdir* (mengingatkan/memberikan saran) ada 1 ayat, dan yang terakhir (11) *al-Tafaul* (optimisme) ada 1 ayat.

3. Fungsi dari makna kalimat deklaratif itu adalah ; (1) Menetapkan keyakinan kepada mitra tutur yang masih ragu akan kepastian informasi, ditemukan pada 7 ayat, yakni ; ayat 1, 5, 18, 22, 26, 31, dan 39. (2) melemahkan pikiran mitra tutur hingga timbul keyakinan dalam hati, ini ditemukan pada 2 ayat, yakni ; ayat 2 dan 3. (3) Allah memberi perumpamaan-perumpamaan agar manusia bisa mengambil manfaat dari itu semua, ditemukan 1 ayat saja yakni, pada ayat 4. (4) Ancaman/peringatan dari Penutur supaya sadar dan mau kembali ke jalan yang benar, ditemukan pada 16 ayat, yakni ; ayat 6, 7, 11, 13, 16, 20, 21, 25, 30, 34, 36, 41, 42, dan 43. (5) perintah dari Penutur untuk mempercayai kekuasaan-Nya, ditemukan 3 ayat, yakni ; ayat 8, 35, 40. (6) Menampakan/melahirkan kekuatan Penutur, fungsi ini ada pada ayat 9 dan 10. (7) Kabar gembira dari penutur kepada mitra tutur. Fungsi ini terdapat hanya pada ayat 12 saja. (8) Sindiran dari penutur kepada mitra tutur. Fungsi ini terdapat pada ayat 15 saja. (9) Menampakan kelemahan mitra tutur di hadapan Penutur, fungsi ini terdapat pada ayat 14, 17, 19, dan 38. (10) Memberi saran kepada

mitra tutur bagaimana sebaiknya. Fungsi ini hanya terdapat pada ayat 37 saja. (11) optimisme dalam berdakwah, ini hanya dijumpai pada ayat 27 saja.

4. Dari penelitian penulis tentang kalimat deklaratif pada surat *al-Ra'd*, dari banyaknya jenis kalimat deklaratif surat ini adalah ; *Ibtidaiy* dengan 20 ayat, *Thalabiy* ada 17 ayat dan *Ingkary* ada 3 ayat, sedangkan pada banyaknya makna pragmatiknya (ilokusi) adalah ; *al-Tahdid* ada 16 ayat, *al-Taqrir* ada 7, *idhha<r al-dlo'f* ada 4 ayat, al-Tabsyir dan *al-Amr* masing-masing ada 3 ayat, al-Ta'jiz dan *Idhha<r al-Quwwah*masing-masing ada 2, dan *al-Ibroh, hija', al-Tafaul*, dan *al-Tahdir* masing-masing satu ayat, maka penulis mengeluarkan hipotesa bahwa kalimat deklaratif dalam surat *al-Ra'd* ini tergolong surat yang sederhana dalam penyampaian pesan dari penutur kepada mitra tutur, sekalipun banyak ancaman (*al-Tahdid*) dalam surat ini, sekaligus ini membuktikan bahwa Allah yang Maha Kuasa betul-betul mengajarkan kita supaya memiliki ahlak yang baik khususnya dalam ucapan atau tutur kata, sekalipun terhadap musuh kita sekalipun. Dengan maraknya pesta demokrasi di negara kita, kadangkala antar partai satu dengan yang lain terjadi kompetisi yang tidak sehat, seperti dengan istilah Black Champain, ini jelas bukan karakter bangsa kita. Bagaimana Allah begitu santunya memerintah kepada Nabi Musa untuk berdakwah kepada Fir'aun dengan *Qaulan layyinan*. Inilah karakter bangsa kita yang sedang kita galakan dimana tempat.

B. Saran

Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mendapatkan makna konteks yang terdapat dalam surat *al-Ra'd* dengan menggunakan teori kebahasaan pragmatik yang masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan dan pembahasan. Dari segi pembahasan, penulis merasa yakin bahwa masih banyak yang dapat dikaji secara lebih mendalam, karena dalam menerapkan teori linguistik, khususnya pragmatik sebagai alat untuk memaknai tema-tema surat dalam al-Qur'an dibutuhkan dasar keilmuan yang memadai, baik dari bidang linguistik Arab maupun linguistik modern. Selain itu, terdapat juga beberapa kajian penting yang dapat dikembangkan lagi dalam penelitian penulis. Misalnya, misalnya dari segi penggunaan bentuk piranti penguat (tauqid) dalam sebuah tuturan, peneliti lainnya dapat melanjutkan analisisnya. Ataupun melanjutkan di surat-surat al-Qur'an yang lain, sehingga satu al-Qur'an penuh 30 (tiga puluh) juz bisa memaknai kalimat deklaratifnya dengan pendekatan teori pragmatik. Sedangkan terkait dengan teori pragmatik, terdapat juga beberapa kajian penting dalam pragmatik yang dapat digunakan sebagai alat analisis seperti implikatur, prinsip kerjasama, prinsip sopan santun. Karena menganalisis bahasa dengan menggunakan teori pragmatik sangat bermanfaat, ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud, asumsi, tujuan, dan jenis tindak tutur yang dihasilkan dari tuturan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Syafrudin *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual*, Pustaka Pelajar ; Yogyakarta, 2009.

Nur Ichwan *Memahami Bahasa Al-Qur'an Refleksi Atas Persoalan Linguistik*, Pustaka Pelajar ; Yogyakarta, 2002.

Kunjana Rahardi Dr *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Erlangga ; Jakarta ; 2002.

Henry Guntur Tarigan Prof *Pengajaran pragmatik*, Angkasa ; bandung ; 2009.

Mohammad Nor Ichwan *Memahami Bahasa Al-Qur'an Refleksi atas Persoalan Linguistik*, Pustaka Pelajar ; Yogyakarta, 2002.

DR. Husein Aziz, MA *Bahasa Al-Qur'an*, Pustaka Sidogiri ; Pasuruan, 2010.

Prof. Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Pustaka Pelajar ; Yogyakarta, 2002.

Marjoko Idris, *Stilistika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, Yogyakarta, Karya Media, 2013.

----------*Kalimat Larangan dalam al-Qur'an; Tinjauan Pragmatik (Teori Tindak Tutur)*, Jurnal Al-Qur'an Hadis} Vol. 8 No.1 Januari 2007.

----------Kalimat Perintah dalam al-Qur'an Suatu Tinjauan Pragmatik, Thaqofiyyat, Vol.5, No.1 2004

Muh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya; Bina Ilmu, 1991.

Abu Zahra an-Najd, *Al-Qur'an dan Rahasia Angka-angka*, Terj. Agus Efendi. Jakarta ; Pustaka Hidayah, 1991.

Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Al-Khuli, *A dictionary of Theoritical Linguistics*, Lebanon: Lebrairie du Libban, 1982.

Taufiqqurhaman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press, 2008.

Stephen C Levinson, *Pragmatics*, Cambridge : Cambridge university Press, 1993.

Hifnie Bek Dayyab, et.al. *Kaidah Tata Bahasa Arab* terj. Chatibul Umam, et.al. Jakarta: Darul Ulum Press, 2002.

Ahmad al-Hasyimi, *Jawahirul Balagah fi ilmi al-ma'ani wa bayani wa badi'*, Beirut ; Dar al-Kutub al-'ilmi.

Habib, "*memahami al-Quran berdasarkan kaedah-kaedah pragmatik* " Jurnal Adabiyat Vol.6, No. II, Yogyakarta; Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Purnawan. *Tuturan Direktif dalam al-Qur'an ; Kajian Pragmatik terhadap Ayat-Ayat Hukum*. Tesis S2 Prog Studi Linguistik, Fak. Ilmu Budaya UGM (Yogyakarta, 2003)

Wijana *Implikatur dalam Wacana*, Pojok, No.3. Jurnal Humaniora, 2001.

Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* . Yogyakarta ; Dana Bakti Prima Yasa, 1998.

Hilman Latif, Nasr Hamid Abu Zaid ; *Kritik teks keagamaan*, Yogyakarta; elSAQ Press, 2003.

Chaer *Sosiolinguistik ; perkenalan awal*, Jakarta; Rineka Cipta,1995.

Sayyid Qutb, *at-Taswir fi al-Qur'an.* kairo:Dar al-Ma'rif,1962.

Aisyah Abdurrahman , *Al-I'jaz al-Bayani li al-Qur'an wa Masail Ibn al-Azraq ; Dirasah Qur'aniyah, Lughawiyah, wa bayaniyyah.* Kairo : Dar al-Ma'rif, 1987.

Dr Ibrahim al-Samariy, *min asalib al-Quran al-Karim.* Amman :Dar al-Furqan – Fakultas Adab, Universitas Yordania, tt.

(2013 ; http://yogikcahyadi.wordpress.com/2013/03/13semantik-dan-pragmatik-linguistik/)

(2009 ; http://staff.undip.ac.id/sastra/oktiva/2009/07/21/3/#more-3)

(Suwanto : 2009 : http://yswan.staff.uns.ac.id/)

Stalnaker James C *Communicative Competence, Language Proficiency and Beyond* (Oxford ; Oxford univ press, 1987)

Brown, Doughlas H, *Principles of Language teaching and Learning* (New jersey Prentice-Hall)

M Sumarmo, *Pragmatik dan perkembangan mutakhirnya* (Jakarta;Makalah pada pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya, 2 Sept 1987)

Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik* (Bandung; Angkasa, 2009) hal.32-35

Hasan Lubis *Analisis Pragmatik* (Bandung; Angkasa, 1999)

Abdul Rani dkk, *Analisi Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian* (Malang, Bayu Media Publishing, 2006)

M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah* (Jakarta; Lentera Hati, 2006)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Edisi Revisi 2000)

Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, Penerjemah Misbah A, dkk (Pustaka Azzam; Jakarta; 2009)

Ibn Kasir *Tafsir al-Qur'an al-'adhim* (dar al-fikr, Bairut Lebanon, 1999)

LAMPIRAN

No Ayat	Kaldek	Kategori	Ilokusi	Perlokusi
1	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ	*Thalabiy*	*al-Taqrir*	mitra tutur menjadi lebih yakin terhadap isi al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya (Taurat dan Injil)
2	لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ	*ibtidaiy*	*al-Ta'jiz*	manusia jadi percaya dengan hari kebangkitan
3	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ	*Inkariy*	*al-Ta'jiz*	orang-orang musyrik menjadi sadar dan mau mengambil nasihat dari peringatan Allah diatas
4	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ	*Inkary*	*al-Ibroh*	mengajak manusia untuk bersyukur kepada Allah
5	أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصحاب النَّارِ هم فيها خالدون	*Inkary*	*al-Taqrir*	orang-orang musyrik menjadi takut dan mau bertobat
6	وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	manusia menjadi takut, dan mau kembali ke jalan yang benar
7	إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	tindakan perubahan dari sikap mereka yang menghina Nabi Muhammad
8	وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ	*Ibtidaiy*	*al-Amr*	yaitu tindakan perubahan keyakinan / kepercayaan dari kesesatan menuju percaya terhadap kekuasaan Allah
9	عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ	*Ibtidaiy*	اظهار القوة	agar manusia terutama orang kafir lebih takut kepada Allah
10	سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ	*Ibtidaiy*	اظهار القوة	agar manusia bisa lebih berhati-hati dalam bertutur

11	إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ	*Thalaby*	*Al-Tahdid*	agar manusia mau bergerak menuju perubahan yang lebih baik
12	هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ	*Ibtidaiy*	*al-Tabsyir*	orang-orang iman menjadi ahli bersyukur kepada Allah
13	وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ	*Ibtidaiy*	التهديد	orang kafir mau takut dengan siksaan Allah
14	وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ	*Thalabiy*	إظهار الضعف	agar orang-orang musyrik mau menyadari kesalahannya
15	وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ	*Ibtidaiy*	هجاء (sindiran)	munculnya kesadaran pada mereka untuk segera sujud kepada-Nya
16	وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	agar manusia kafir mau mentauhidkan kepada Allah
17	كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ	*Ibtidaiy*	إظهار الضعف	agar orang-orang Musrik mau berubah
18	أُولَئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ	Thalabiy	*al-Taqrir*	agar manusia mau kembali kejalan yang benar
19	إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ	*Thalabiy*	اظهار الضعف	supaya orang mau berfikir-fikir
20	الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	orang-orang iman yang memiliki tanda-tanda sifat munafiq supaya sadar, dan bertobat kepada Allah

21	وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	adalah perubahan amalan
22	أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ	*Ibtidaiy*	*al-Taqrir*	keteguhan iman pada diri orang-orang yang beriman
23				
24				
25	أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	mitra tutur baik orang-orang iman maupun orang-orang kafir menjadi takut, dan mau bersungguh-sungguh dalam keimanannya
26	وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ	*Thalabiy*	*al-Taqrir*	manusia umumnya dan orang-orang iman khususnya bisa lebih mementingkan akhirat dibandingkan dengan dunia
27	إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ	*Thalabiy*	*al-Tafaul*	adalah Nabi Muhammad jadi semangat dalam berdakwah, dan dengan tingkah laku, atau perbuatan orang kafir tidak merasa aneh/asing lagi karena Allah sudah menceritakan terlebih dahulu
28	أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ	*Thalabiy*	*al-Tabsyir*	orang-orang iman menjadi tenang hidupnya, dan lebih terbiasa dengan ujian-ujian hidup yang mereka terima
29	طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ	*Ibtidaiy*	*al-Tabsyir*	orang-orang iman khususnya lebih mempersungguh lagi dalam beribadah
30	هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	orang-orang menjadi takut dengan perintah Allah
31	إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ	*Ibtidaiy*	*al-Taqrir*	munculnya keteguhan iman pada diri orang-orang iman
32				
33				
34	وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	adalah ada rasa takut dimiliki oleh orang-orang kafir agar mau bertaubat kepada Allah

35	تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ	*Thalabiy*	*al-Amr*	orang-orang iman menjadi lebih hati-hati lagi dalam beribadah
36	إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	menuntut mitra tutur supaya sadar dan mau mempercayai dan membenarkan al-Qur'an yang mereka jumpai tulisanya dalam kitab mereka
37	مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdir*	Nabi Muhammad dan orang-orang muslim menjadi hati-hati dan tidak terpengaruh dengan tingkah laku orang-orang kafir
38	لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ	*Ibtidaiy*	اظهار الضعف	manusia menjadi instropeksi diri atas semua kesombongannya
39	وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ	*Ibtidaiy*	*al-Taqrir*	manusia menjadi lebih hati-hati hidup di dunia
40	فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ	*Thalabiy*	*al-Amr*	mitra tutur tidak merasa berat (beban moral) seandainya ajakan beliau tidak diterima baik oleh orang-orang
41	وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ	*Ibtidaiy*	*al-Tahdid*	adanya perubahan sikap dariorang-orang kafir yang tadinya menolak menjadi menurut dengan perintah-perintah Allah
42	فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya menjadi tenang hatinya, dikarenakan jaminan pertolongan dari Allah
43	كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ	*Thalabiy*	*al-Tahdid*	adanya kesadaran bagi orang-orang kafir dan penyesalannya atas mendustakannya dengan kerasulan Muhammad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Abdulah Zaky, S.S, M.Hum.
Tempat tanggal lahir	: Cirebon, 19 Mei 1981
Agama	: Islam
Hobi	: Mengaji
Alamat	: Masjid al-Barokah Pringwulung No.35 d RT/RW.08/40 Pringwulung Condongcatur Depok Sleman 55283
HP	: 0823-1119—5090

Pedidikan Formal :

1.	SD/MI Darul Hikam Cirebon	1988 - 1993
2.	MTsN Cirebon 1	1993 - 1996
3.	SMU Budi Utomo Jombang	1996 – 1999
4.	AMIK Poltek Cirebon (D1)	1999 - 2000
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S1)	2003 – 2009
6.	AKTA 4 PAI UMY	2009 - 2010
7.	PPs UIN Sunan Kalijaga (S2)	2011 – 2014

Pendidikan Non Formal :

1.	Ponpes Gading Mangu Perak Jombang Jatim	1996 – 1999
2.	Ponpes al-Barokah Cokroyasan Ngombol Purworjo	2001 – 2002

Pengalaman Organisasi :

1.	Pratama Pramuka Siaga SD/MI Darul Hikam	1990 -1993
2.	Wakil Pratama Pramuka Penggalang MTsN 1 Crb	1993 – 1996
3.	OSIS MTsN 1 Cirebon	1993 – 1996
4.	Sekretaris MTYPBU Perak Jombang	1996 – 1999
5.	Pengurus Santri Ponpes Gading Mangu Perak Jmb	1998 – 1999
6.	Pengurus MTI Ponpes Gading Mangu Perak Jmbng	1996 – 1999

Pengalaman Pekerjaan :

1.	Marketing Freelance Telkomsel Cirebon	1999 – 2000
2.	Marketing Freelance Indosat Matrix Jogja	2002 – 2003
3.	Executive Marketing UB Amanah Jogja	2004 – 2006
4.	Dewan Pengawas Syariah UB Amanah	2006 – 2013
5.	Guru SD Muhammadiyah Pajangan Berbah	2009 – 2013
6.	Surveyor BI Wilayah DIY	2013 - sekarang